



## Furnitur – Bagian 24: Meja tamu – Rotan



© BSN 2011

Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang menyalin atau menggandakan sebagian atau seluruh isi dokumen ini dengan cara dan dalam bentuk apapun dan dilarang mendistribusikan dokumen ini baik secara elektronik maupun tercetak tanpa izin tertulis dari BSN

BSN  
Gd. Mangala Wanabakti  
Blok IV, Lt. 3,4,7,10.  
Telp. +6221-5747043  
Fax. +6221-5747045  
Email: [dokinfo@bsn.go.id](mailto:dokinfo@bsn.go.id)  
[www.bsn.go.id](http://www.bsn.go.id)

Diterbitkan di Jakarta



## Daftar isi

Daftar isi.....	i
Prakata .....	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan normatif.....	1
3 Istilah dan definisi .....	1
4 Klasifikasi.....	2
5 Bahan baku dan penolong.....	2
6 Pembuatan .....	2
7 Persyaratan mutu .....	3
8 Pengambilan contoh .....	4
9 Alat dan perlengkapan uji .....	4
10 Prosedur uji.....	5
11 Syarat lulus uji .....	12
12 Pengemasan dan penandaan.....	12
Lampiran A (Informatif) .....	13
Lampiran B (Informatif) Contoh perhitungan .....	14
Bibliografi .....	15
Tabel 1 - Bahan baku .....	2
Tabel 2 - Bahan penolong .....	2
Tabel 3 - Persyaratan mutu .....	3
Tabel 4 - Pengambilan contoh.....	4
Gambar 1 - Uji ukuran meja.....	5
Gambar 2 - Uji stabilitas meja terhadap gaya vertikal .....	6
Gambar 3 - Uji kekuatan meja terhadap gaya vertikal.....	6
Gambar 4 - Uji kekuatan meja terhadap gaya horisontal .....	7
Gambar 5 - Uji ketahanan meja terhadap gaya vertikal .....	8
Gambar 6 – Uji ketahanan meja gaya horisontal.....	8
Gambar 7 - Uji kekakuan meja .....	9
Gambar 8 – Uji defleksi daun meja.....	10
Gambar 9 – Uji jatuh meja .....	11
Gambar 10 – Grafik penentuan tinggi jatuh meja .....	11
Gambar A.1 - Bagian meja .....	13



## Prakata

SNI 7555.24:2011, *Furnitur – Bagian 24: Meja tamu – Rotan* digunakan sebagai pedoman bagi semua pihak yang akan membuat dan menggunakan meja rotan. Tujuan penyusunan ini dimaksudkan untuk menyediakan standar produk meja rotan dan cara pengujiannya.

Standar ini disusun oleh Panitia Teknis 97-02, *Furnitur*, dan telah dibahas dan disepakati dalam rapat konsensus nasional yang diselenggarakan pada tanggal 9 November 2010 di Jakarta. SNI ini juga telah melalui jajak pendapat pada 27 Mei 2011 sampai dengan 27 Juli 2011 dan perpanjangan sampai dengan 27 Agustus 2011 dengan hasil disetujui menjadi SNI.





**Furnitur – Bagian 24: Meja tamu – Rotan****1 Ruang lingkup**

Standar ini menetapkan syarat mutu dan cara uji meja tamu yang terbuat dari rotan yang siap pasang dan siap pakai.

Standar ini hanya mencakup ukuran, konstruksi, kestabilan, ketangguhan, kekuatan dan ketahanan.

**2 Acuan normatif**

JIS S 1041-1992, *Office furniture-tables for conference*

JIS S 1023-1989, *Office furniture-wooden desk and tables*

**3 Istilah dan definisi****3.1****meja tamu rotan**

meja yang digunakan untuk tamu yang dibuat sebagian besar dari rotan (Lampiran A)

**3.2****bagian meja**

komponen pembentuk meja

**3.2.1****ambang**

bagian meja yang berfungsi sebagai penguat konstruksi

**3.2.2****daun meja**

bagian meja paling atas

**3.2.3****ikatan**

bagian pengikat yang berfungsi untuk menutup sambungan, dekorasi dan penguat

**3.2.4****kaki meja**

bagian bawah meja yang menopang semua bagian di atasnya

**3.2.5****lengkung penguat**

bagian meja berbentuk lengkung yang berfungsi sebagai penguat

**3.2.6****palang penguat**

bagian meja berbentuk lurus yang berfungsi sebagai penguat



#### 4 Klasifikasi

Berdasarkan ukuran meja tamu dibedakan menjadi:

- Meja kecil
- Meja sedang
- Meja besar

#### 5 Bahan baku dan penolong

##### 5.1 Bahan baku

Bahan yang digunakan sebaiknya sesuai Tabel 1.

**Tabel 1 - Bahan baku**

No	SNI	Judul
1	SNI 12-0676-1989	Bahan baku rotan lampit
2	SNI 01-7254-2006	Rotan
3	SNI 01-7208-2006	Jenis, sifat dan kegunaan rotan

##### 5.2 Bahan penolong

Bahan yang digunakan sebaiknya sesuai Tabel 2

**Tabel 2 - Bahan penolong**

NO.	SNI	Judul
1.	SNI 06-0347-1989	Mutu dempul untuk kayu
2.	SNI 06-1009-1989	Pernis kayu
3.	SNI 05-0323-1999	Paku dan kawat paku
4.	SNI 06-6049-1999	Polivinil asetat emulsi untuk perekat pengerjaan kayu
5.	SNI 06-1010-1989	Politur
6.	SNI 06-1449-1989	Resin melamin untuk cat
7.	SNI 05-0538-1989	Sekrup kayu dengan alur garis untuk obeng
8.	SNI 12-4928-1998	Mutu dan ukuran saburina rotan
9.	SNI 01-5008.2-2000	Kayu lapis penggunaan umum
10.	SNI 7539.1:2010	Kayu gergajian jenis jati-Bagian 1:Klasifikasi,persyaratan dan penanganan
11.	SNI 01-5008.12-2002	Papan blok penggunaan umum
12.	SNI 7538.1:2010	Kayu gergajian daun lebar-Bagian 1:Klasifikasi,persyaratan dan penggunaan
13.	SNI 7540.1:2010	Kayu gergajian daun jarum-Bagian 1:Klasifikasi,persyaratan dan penggunaan
14.	SNI 01-6244-2000	Kayu gergajian untuk komponen mebel
15.	SNI 15-0047-2005	Kaca lembaran

#### 6 Pembuatan

- Meja tamu rotan harus dibuat kokoh dan tidak ada bagian yang runcing yang dapat melukai pemakai.
- Setiap sudut dibuat tidak tajam dan aman digunakan.



- 6.3 Apabila menggunakan bahan kimia seperti cat, vernis atau bahan kimia lain harus dijamin keamanannya terhadap kesehatan pemakai, tidak beracun (mengacu SNI ISO 8124-3:2010, subpasal 8.1).

## 7 Persyaratan mutu

Persyaratan mutu meja tamu rotan sesuai Tabel 3

**Tabel 3 - Persyaratan mutu**

No.	Parameter	Persyaratan	Cara uji
1	Konstruksi	Bagian yang menempel dan melekat harus terpasang sempurna, tidak ada yang cacat	10.1
2	Ukuran 2.1 Kecil Tinggi Panjang Lebar  2.2 Sedang Tinggi Panjang Lebar  2.3 Besar Tinggi Panjang Lebar	400 mm sampai dengan 450 mm 340 mm sampai 800 mm 340 mm sampai 600 mm  400 mm sampai dengan 450 mm 800 mm sampai 1 200 mm 600 mm sampai 800 mm  400 mm sampai dengan 450 mm Minimal 1 200 mm Minimal 800 mm	10.2
3	Kestabilan meja terhadap gaya vertikal	Kaki meja yang berlawanan tidak terangkat	10.3
4	Kekuatan meja terhadap gaya vertikal	Normal*)	10.4
5	Kekuatan meja terhadap gaya horisontal	Normal*)	10.5
6	Ketahanan meja terhadap gaya vertikal	Normal*)	10.6
7	Ketahanan meja gaya horisontal	Normal*)	10.7
8	Uji kekakuan meja ( <i>stiffness</i> )	Maksimum 34 mm/m tinggi meja	10.8
9	Defleksi daun meja	Perubahan tidak lebih dari 0,4 % dan tidak sampai rusak, perubahan bentuk tidak mengganggu pemakai	10.9
10	Uji jatuh	Normal*)	10.10
11	Ketahanan permukaan terhadap cairan kimia rumah tangga	Tidak berubah	10.11
12	Ketahanan lekat permukaan	Lapisan terkelupas maksimum 15 %	10.12
<b>CATATAN:</b> *) tidak terjadi kerusakan yang dapat mempengaruhi keamanan, fungsi dan penampilan			



## 8 Pengambilan contoh

### 8.1 Contoh uji meja

Contoh uji diambil secara acak sebagaimana tercantum pada Tabel 4.

**Tabel 4 - Pengambilan contoh**

Jumlah meja dalam 1 partai (unit)	Jumlah contoh uji (unit)
$\leq 500$	3
501 sampai dengan 1 000	5
1 001 sampai dengan 5 000	7
$\geq 5 001$	9

Pengujian dilakukan satu bulan setelah pembuatan atau menurut persetujuan antara pihak penguji dan yang mengujikan.

### 8.2 Contoh uji ketahanan permukaan

Contoh uji dibuat oleh produsen dari bahan dan cara yang sama untuk membuat meja tamu rotan dengan ukuran panjang 150 mm sesuai dengan rotan yang digunakan untuk membuat produk meja, sejumlah 10 buah untuk setiap contoh uji.

## 9 Alat dan perlengkapan uji

### 9.1 Alat uji

Alat uji tidak mempunyai persyaratan khusus dan dapat dipergunakan alat yang sesuai karena hasil uji hanya tergantung pada ketelitian gaya dan beban yang digunakan dan tidak tergantung pada alat uji. Alat uji harus tidak menghambat perubahan bentuk bagian yang diuji selama pengujian dan dapat bergerak sesuai arah perubahan bagian yang diuji sehingga gaya ataupun beban yang digunakan selalu pada titik dan arah ujinya. Penggunaan gaya dapat diganti dengan massa dengan ketentuan  $10 \text{ N gaya} = 1 \text{ kg massa}$ .

### 9.2 Perlengkapan uji

#### 9.2.1 Permukaan lantai

Permukaan lantai harus kuat, datar dan rata.

#### 9.2.2 Penahan

Penahan disesuaikan dengan kekuatan agar meja tidak bergeser. Apabila menggunakan penahan yang tebalnya lebih dari 12 mm harus dicatat.

#### 9.2.3 Bantalan beban

Bantalan beban berbentuk silinder dan kaku dengan diameter 100 mm atau 50 mm bila bidang kecil. Salah satu permukaannya datar sedangkan lainnya berbentuk tirus 12 mm.

#### 9.2.4 Beban

Massa yang digunakan sebagai beban uji direncanakan sedemikian rupa sehingga pada saat digunakan tidak memperkuat struktur atau pemusatan penekanan.

#### 9.2.5 Penggaris

Dengan skala 0,1 mm yang telah dikalibrasi.



### 9.2.6 Toleransi

Toleransi gaya	: $\pm 5\%$ dari gaya nominalnya;
Toleransi kecepatan	: $\pm 5\%$ dari kecepatan nominalnya;
Toleransi massa	: $\pm 1\%$ dari massa nominalnya;
Toleransi dimensi	: $\pm 1$ mm dari dimensi nominalnya;
Toleransi sudut	: $\pm 2^\circ$ dari sudut nominalnya;
Toleransi letak bantalan beban	: $\pm 5$ mm.

## 10 Prosedur uji

### 10.1 Konstruksi

Contoh uji diletakkan pada lantai uji, amati dan teliti, komponen harus bebas dari cacat yang dapat mempengaruhi penggunaan

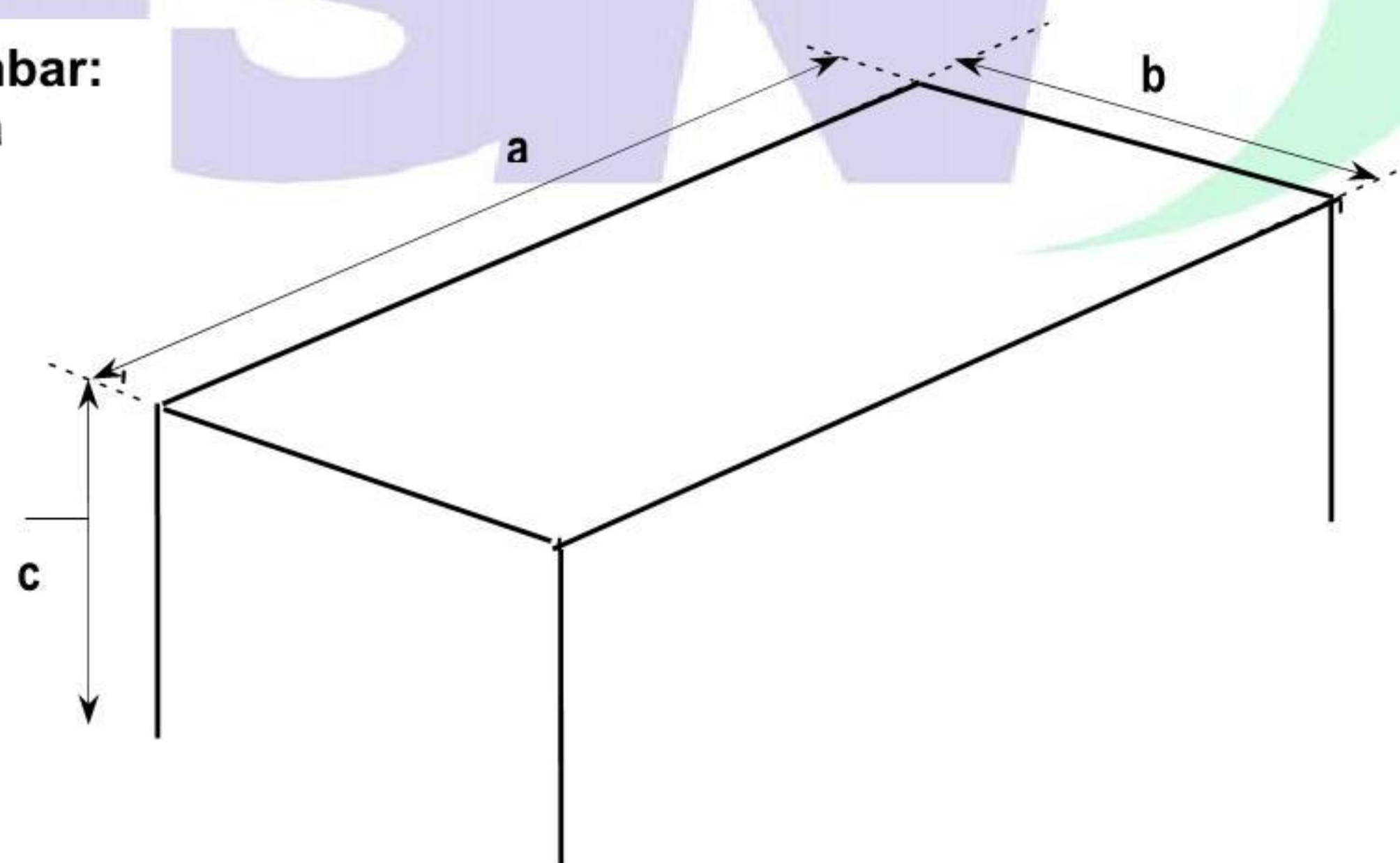
### 10.2 Ukuran

Menggunakan JIS S 1041-1992 pasal 4.

- Letakkan meja pada lantai uji (Gambar 1),
- Tinggi diukur pada keempat sisi dari atas permukaan lantai kemudian hasilnya dirata-ratakan,
- Panjang dan lebar daun meja diukur pada kedua sisi, kemudian hasilnya dirata-ratakan.

**Keterangan gambar:**

- a : Panjang meja  
b : Lebar meja  
c : Tinggi meja



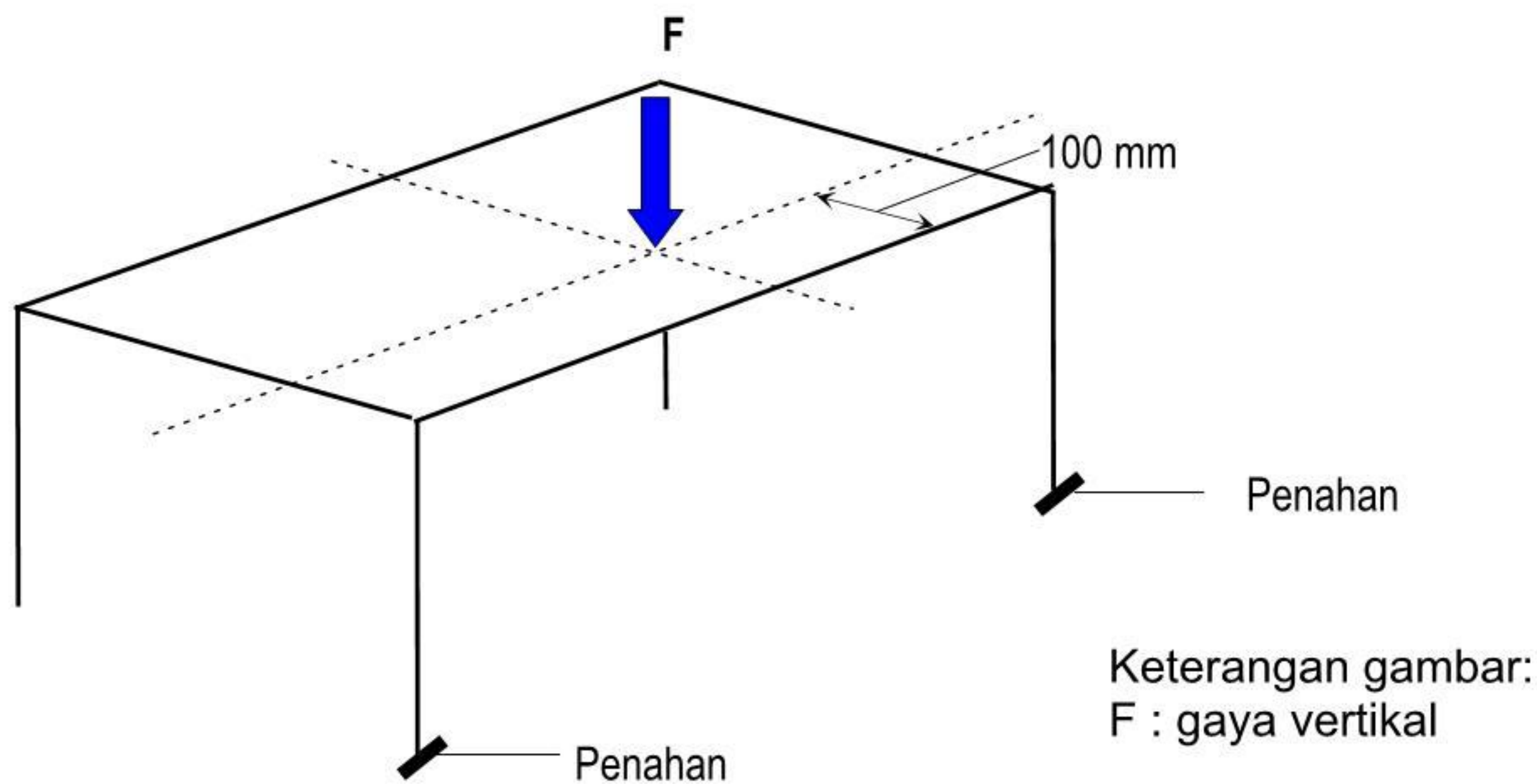
**Gambar 1 - Uji ukuran meja**

### 10.3 Kestabilan meja terhadap gaya vertikal

Menggunakan ISO 21016:2007 subpasal 6.1.1.1

- Letakkan meja pada lantai uji (Gambar 2),
- Pasang penahan di kedua kaki meja pada sisi memanjang yang akan diberi beban,
- Berikan gaya vertikal sebesar 400 N di titik tengah meja pada jarak 100 mm dari tepi daun meja selama  $(20 \pm 10)$  detik,
- Amati kedua kaki meja yang berlawanan, terangkat atau tidak dari lantai.



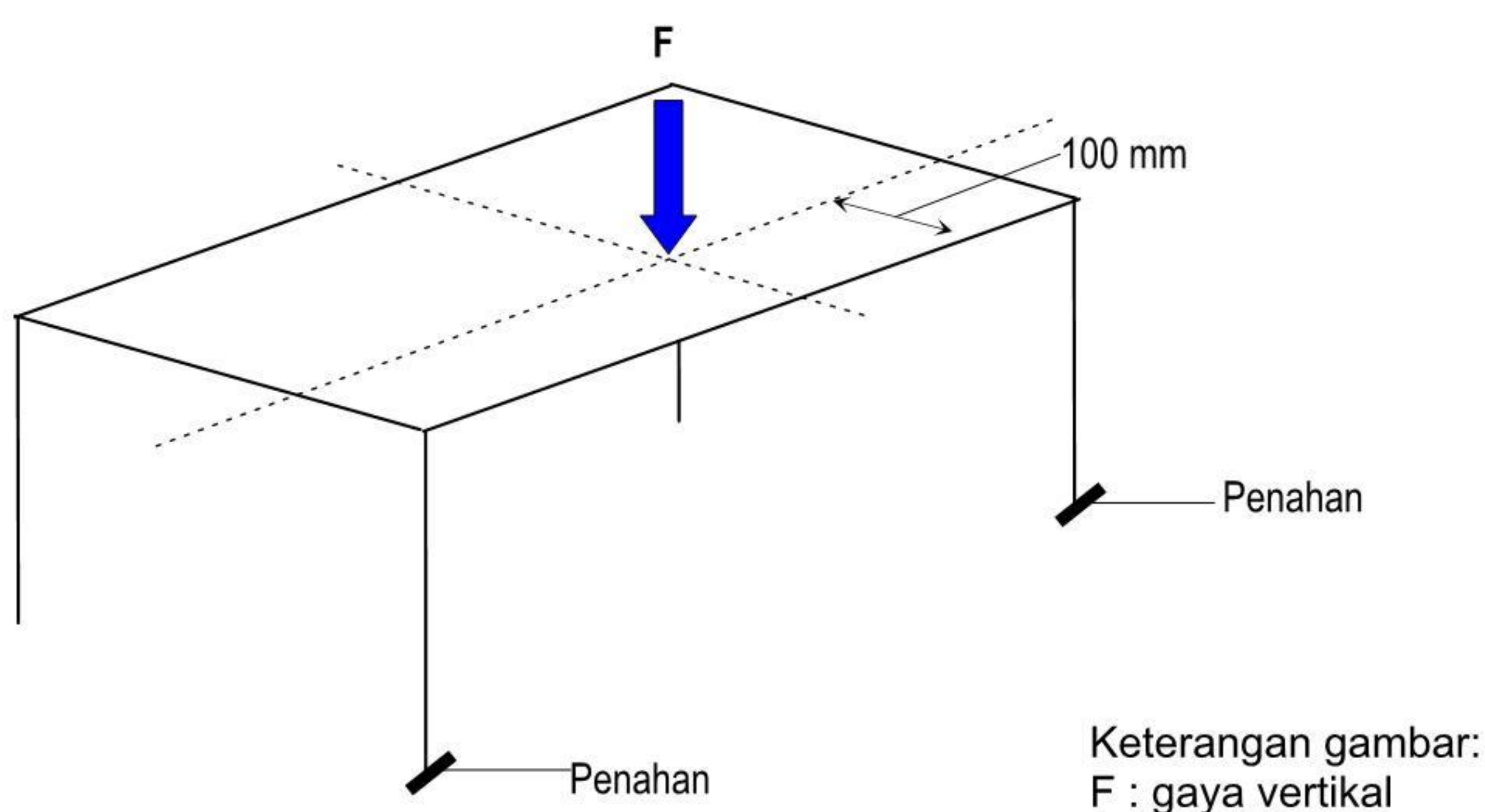


Gambar 2 - Uji stabilitas meja terhadap gaya vertikal

#### 10.4 Kekuatan meja terhadap gaya vertikal

Menggunakan ISO 21016:2007 subpasal 6.2

- Letakkan meja pada lantai uji (Gambar 3),
- Pasang penahan di kedua kaki meja pada sisi meja yang akan diberi beban,
- Berikan beban pada masing-masing bagian penyimpanan seperti pada Tabel 6,
- Berikan gaya vertikal sebesar 1 000 N di titik tengah meja pada jarak 100 mm dari tepi daun meja selama  $(20 \pm 10)$  detik. Pemberian gaya ini dilakukan 10 kali.
- Amati ketidaknormalan.



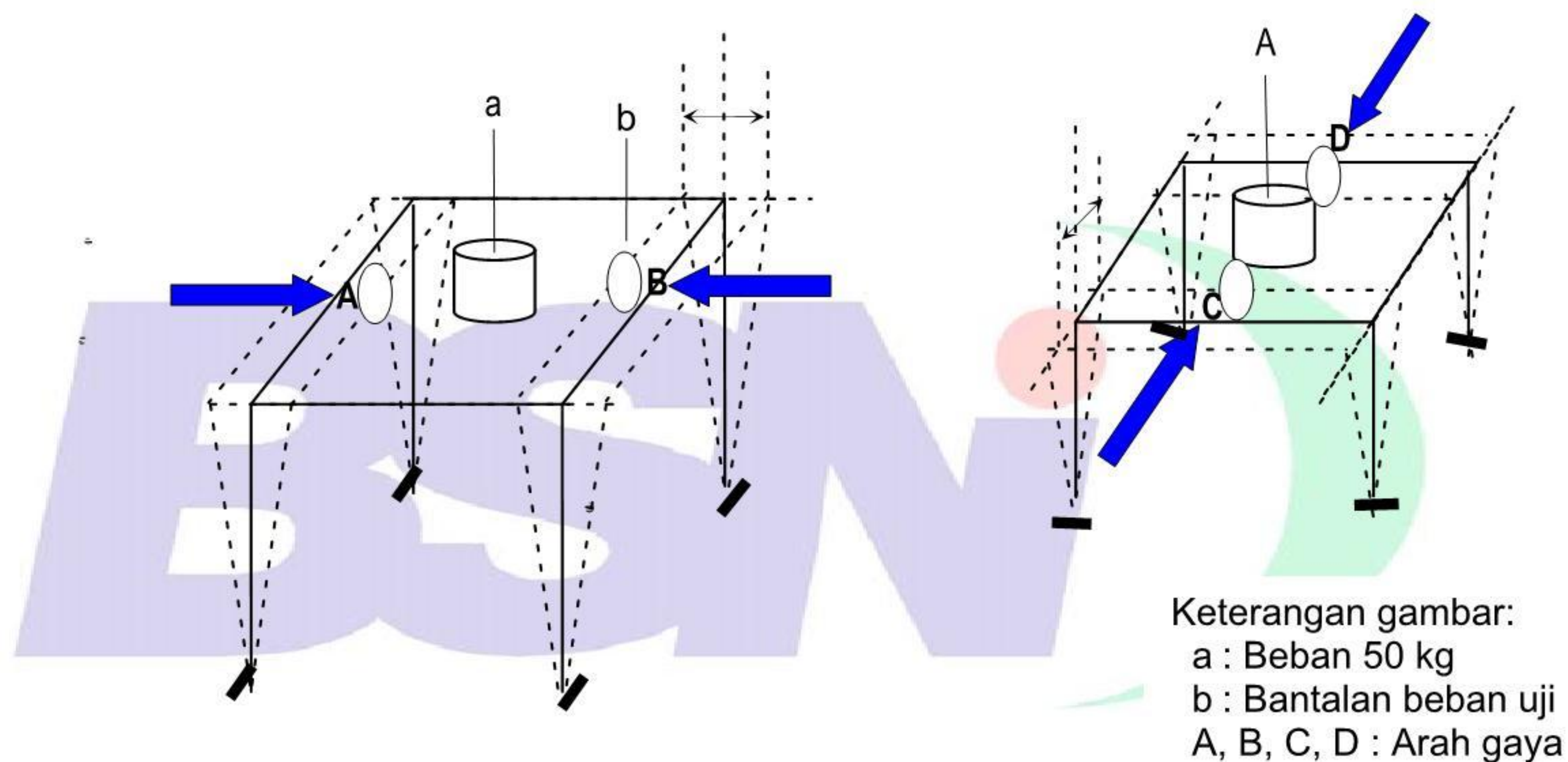
Gambar 3 - Uji kekuatan meja terhadap gaya vertikal



### 10.5 Kekuatan meja terhadap gaya horisontal

Menggunakan ISO 21016:2007 subpasal 6.3

- Letakkan meja pada lantai uji (Gambar 4),
- Pasang penahan di kaki meja,
- Letakkan beban sebesar 50 kg pada bagian tengah daun meja,
- Pasang bantalan beban uji di titik tengah tepi meja,
- Berikan gaya horisontal A sebesar 350 N pada bantalan beban uji, selama  $(20 \pm 10)$  detik. Pemberian gaya ini dilakukan 10 kali.
- Ulangi butir d) dan e) untuk arah gaya pada B, C dan D,
- Amati ketidaknormalan.



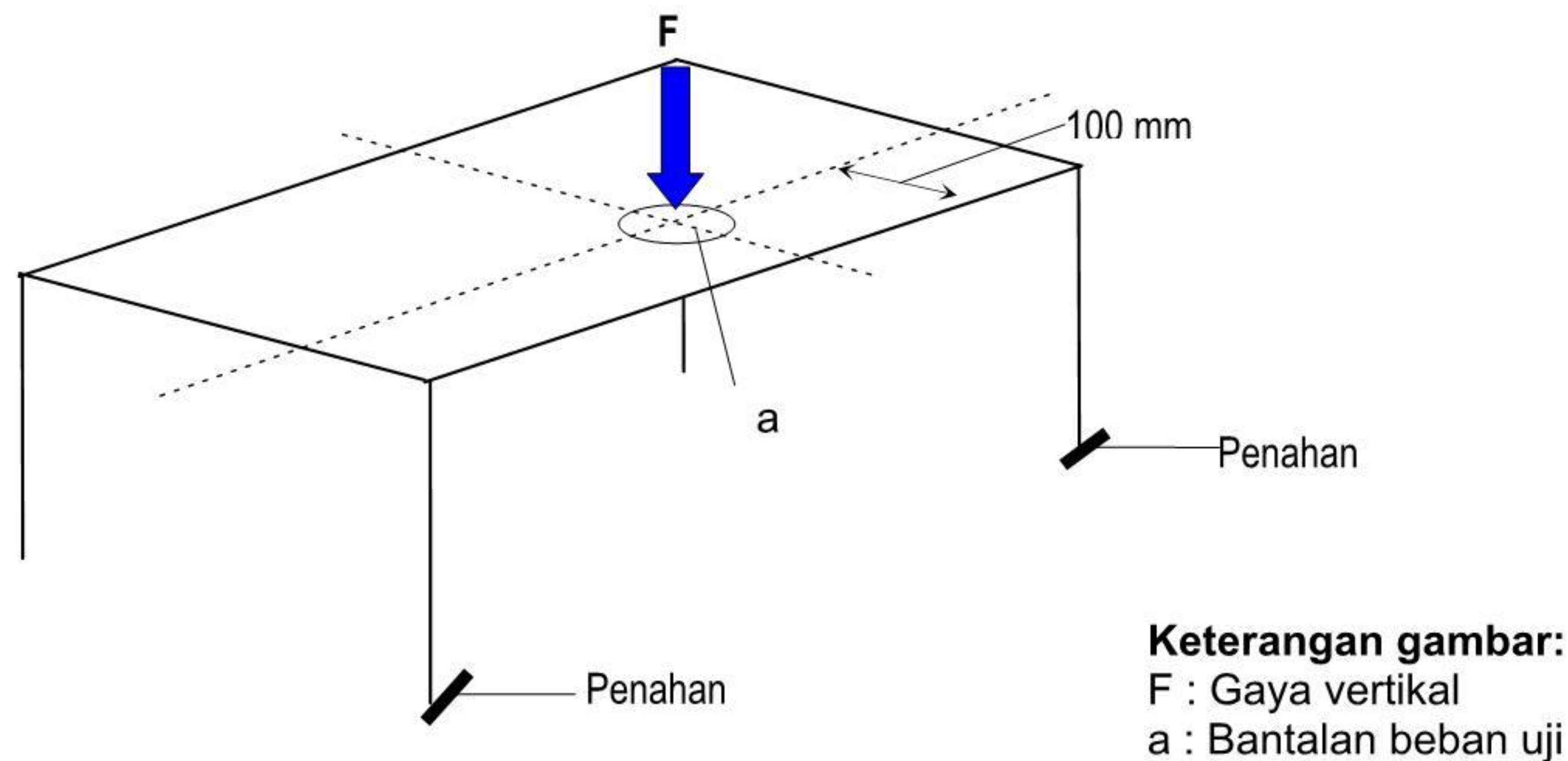
**Gambar 4 - Uji kekuatan meja terhadap gaya horisontal**

### 10.6 Ketahanan meja terhadap gaya vertikal

Menggunakan ISO 21016:2007 subpasal 6.4

- Letakkan meja pada lantai uji (Gambar 5),
- Pasang penahan pada kaki meja,
- Berikan beban pada masing-masing bagian penyimpanan seperti pada Tabel 6.
- Pasang bantalan beban uji di titik tengah tepi meja pada jarak 100 mm dari tepi daun meja,
- Berikan gaya vertikal sebesar 400 N pada bantalan beban uji selama  $(2 \pm 1)$  detik, sebanyak 5 000 kali, dengan frekuensi 10 kali tiap menit,
- Amati ketidaknormalan.



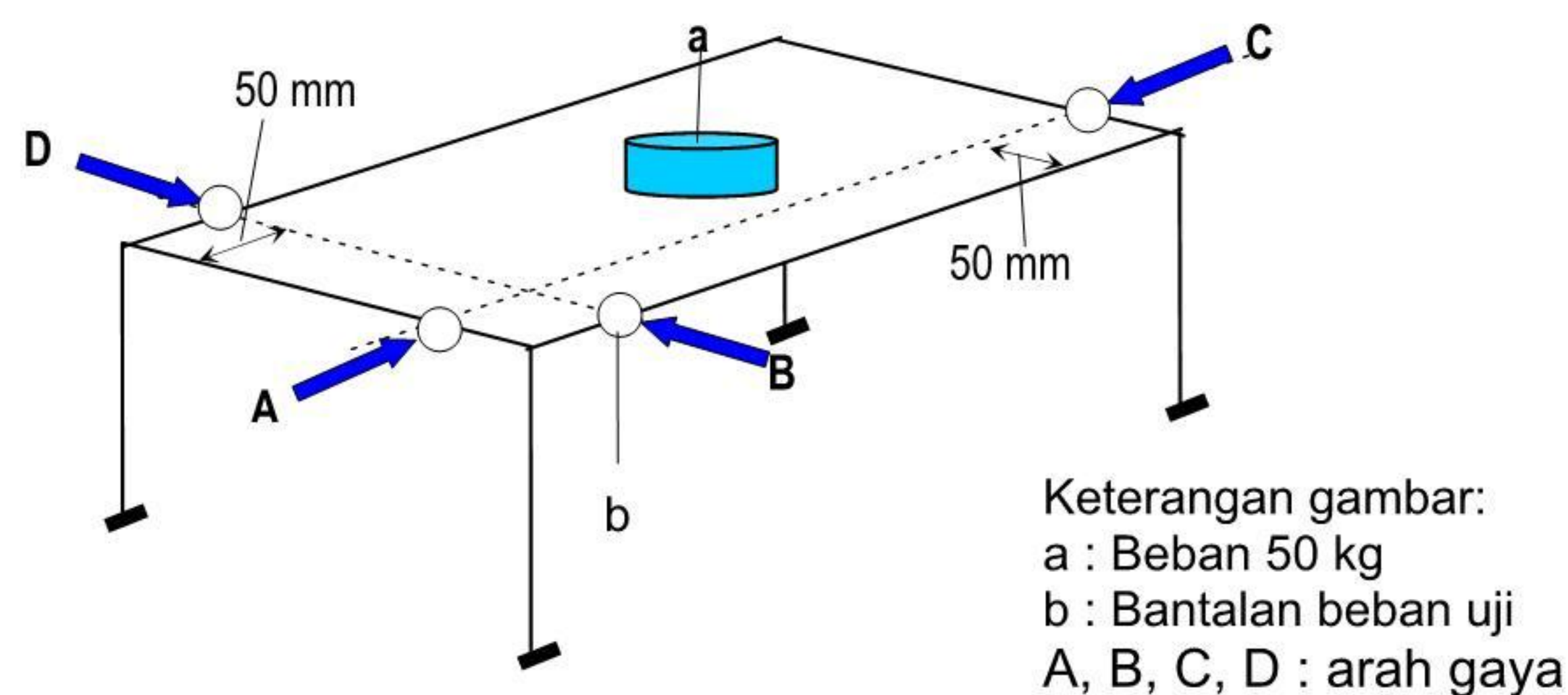


Gambar 5 - Uji ketahanan meja terhadap gaya vertikal

### 10.7 Ketahanan meja terhadap gaya horisontal

Menggunakan ISO 21016:2007 subpasal 6.5.2

- Letakkan meja pada lantai uji (Gambar 6),
- Pasang penahan di kaki meja,
- Letakkan beban sebesar 50 kg pada bagian tengah daun meja,
- Pasang bantalan beban uji di titik 50 mm dari tepi meja,
- Berikan gaya horisontal ke arah A sebesar 350 N pada bantalan uji, selama  $(2 \pm 1)$  detik, sebanyak 2 500 kali, dengan frekuensi 10 kali per menit.
- Ulangi butir d dan e untuk arah gaya pada B, C dan D,
- Amati ketidaknormalan.



Gambar 6 – Uji ketahanan meja gaya horisontal

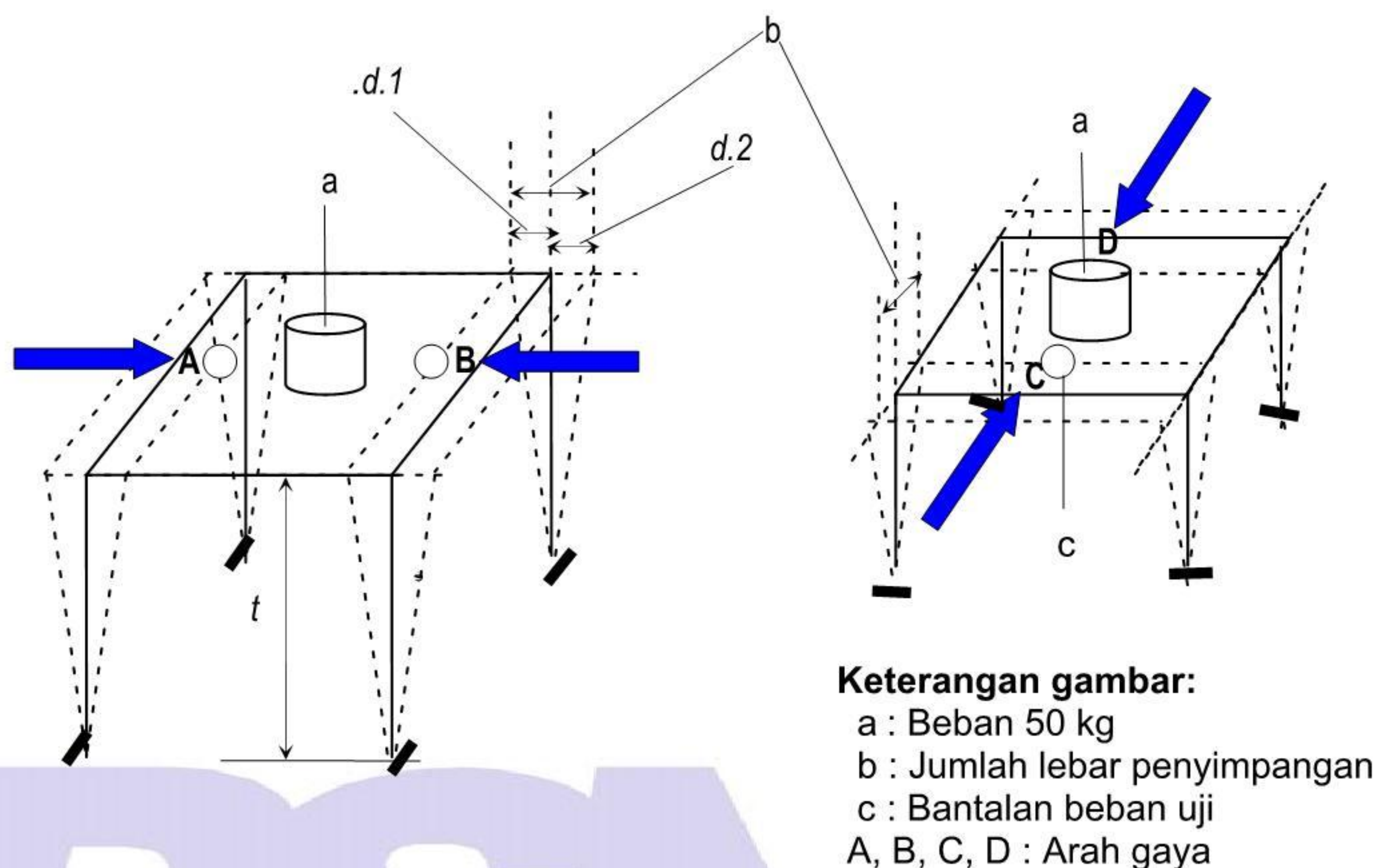
### 10.8 Uji kekakuan meja (*Stiffness*)

Menggunakan ISO 21016:2007 subpasal 6.5.3

- Letakkan meja pada lantai uji (Gambar 7),
- Pasang penahan di kaki meja,
- Letakkan beban sebesar 50 kg pada bagian tengah daun meja,
- Pasang bantalan beban uji di titik tengah tepi meja,



- e) Berikan gaya horisontal ke arah A sebesar 300 N selama  $(2 \pm 1)$  detik, ukur penyimpangan yang terjadi,
- f) Ulangi butir d) dan e) untuk arah gaya pada B, C dan D,
- g) Hitung jumlah lebar penyimpangan yang terjadi pada pemberian arah gaya yang berlawanan.



Gambar 7 - Uji kekakuan meja

### 10.9 Uji defleksi daun meja

Menggunakan JIS S 1041-1992, subpasal 6.6.1

- a) Letakkan meja pada lantai uji,
- b) Ukur panjang garis diagonal permukaan daun meja ( $\ell$ ),
- c) Ukur defleksi awal ( $d1$ ) pada bagian tengah permukaan meja,
- d) Ukur luas permukaan daun meja ( $L$ ),
- e) Berikan beban sebesar 1 kg per  $\text{dm}^2$  secara tersebar merata pada permukaan daun meja (Gambar 8),
- f) Beban maksimum dihitung
- g) Biarkan selama 1 jam untuk daun meja yang terbuat dari logam, kaca atau batu. Meja yang daun mejanya dibuat dari selain ketiga bahan tersebut, pembebanan dilakukan selama 1 minggu.
- h) Angkat beban, kemudian ukur defleksi yang terjadi pada bagian tengah daun meja ( $d2$ )
- i) Hitung defleksi

Rumus perhitungan beban maksimum :

$$M = k \times L$$

**Keterangan:**

M adalah beban maksimum (kg)

k adalah beban 1  $\text{kg}/\text{dm}^2$

L adalah luas permukaan daun meja ( $\text{dm}^2$ )



Rumus perhitungan defleksi :

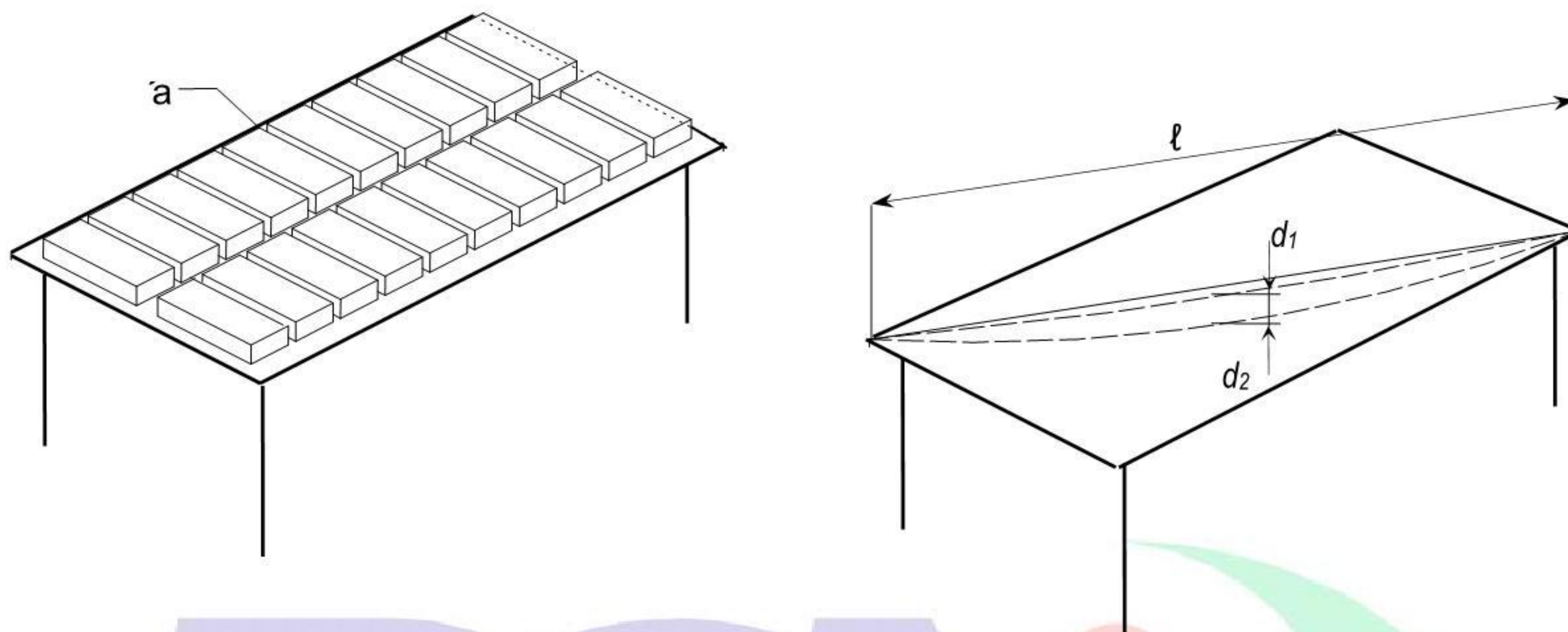
$$\text{Defleksi (\%)} = \frac{d_2 - d_1}{\ell} 100$$

**Keterangan:**

$d_1$  adalah defleksi awal sebelum diberi beban (mm)

$d_2$  adalah defleksi akhir setelah diberi beban (mm)

$\ell$  adalah panjang garis diagonal permukaan daun meja (mm)



**Keterangan gambar:**

a : Beban merata

$d_1$  : Defleksi awal

$d_2$  : Defleksi akhir

$\ell$  : Panjang garis diagonal permukaan daun meja

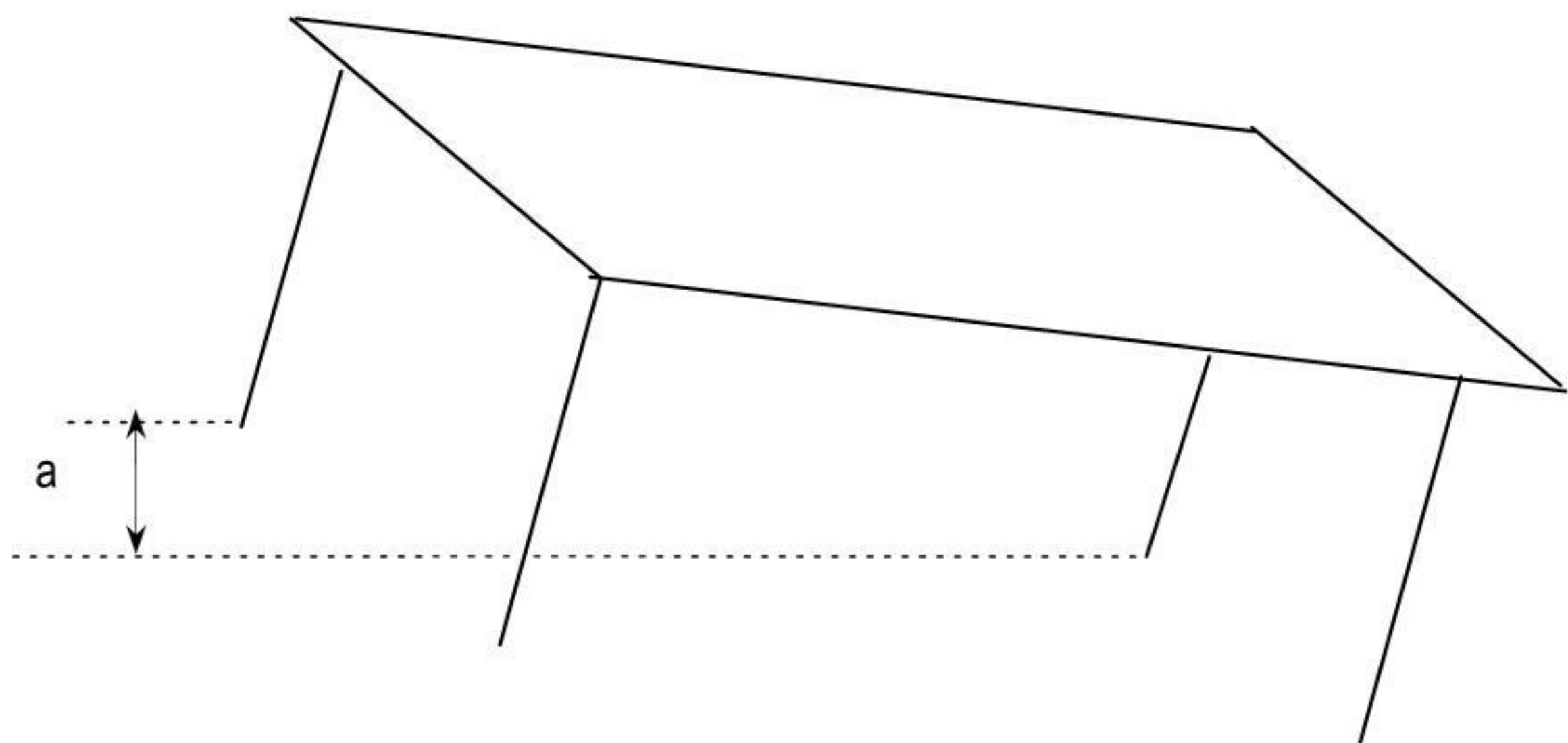
**Gambar 8 – Uji defleksi daun meja**

### 10.10 Uji jatuh meja

Menggunakan ISO 21016:2007 subpasal 6.9.

- Letakkan meja pada lantai uji.
- Angkat meja pada sisi lebar (Gambar 9) sehingga tinggi kaki meja sesuai dengan Tabel 6.
- Lepaskan meja hingga jatuh ke lantai.
- Ulangi butir b) dan c) sebanyak 6 kali.
- Lakukan juga seperti pada butir b), c) dan d) untuk sisi lebar yang lain.
- Amati ketidaknormalan.



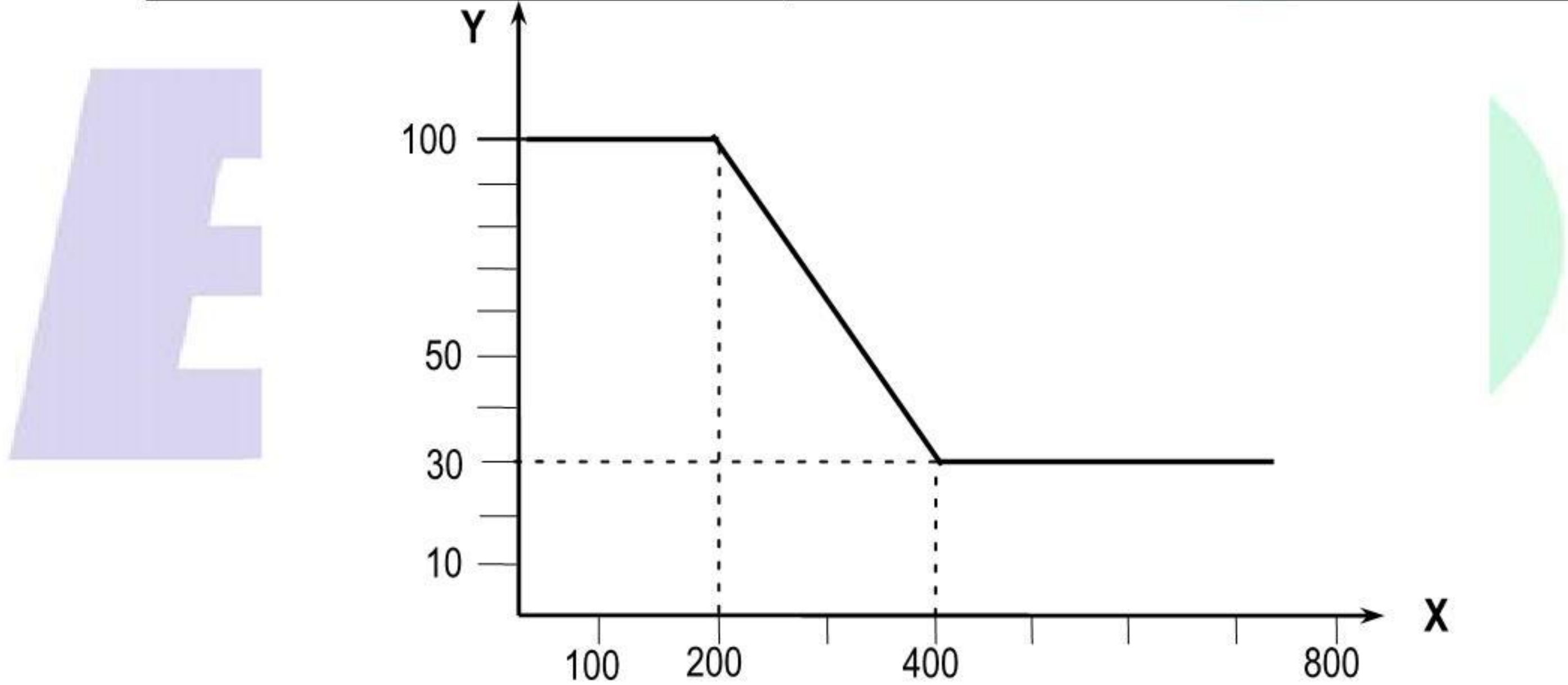


**Keterangan:**  
a : Tinggi kaki dari lantai

Gambar 9 – Uji jatuh meja

Tabel 6 – Tinggi uji jatuh meja

Gaya angkat sisi lebar (N)	Tinggi nominal meja jatuh (mm)
< 200	100
200 sampai dengan 400	$100 - \{70 \times (N - 200)/200\}$
> 400	30



**Keterangan gambar:**  
X : Gaya angkat sisi lebar (N)  
Y : Tinggi nominal jatuh (mm)

Gambar 10 – Grafik penentuan tinggi jatuh meja

10.11 Ketahanan permukaan terhadap cairan kimia rumah tangga

Menggunakan JIS S 1041- 1992, subpasal 6.7.1

- a) Persiapkan contoh uji seperti pada subpasal 8.2.
- b) Benda uji pertama diolesi larutan asam cuka 4,4 %.
- c) Benda uji kedua diolesi larutan ammonium (NH<sub>4</sub>OH) 10 %.
- d) Benda uji ketiga diolesi bahan pembersih rumah tangga.
- e) Benda uji keempat diolesi tinta pena.
- f) Semua contoh dibiarkan selama 6 jam lalu dibersihkan larutan ujinya dengan lap basah.
- g) Amati perubahan permukaan.



## 10.12 Ketahanan lekat permukaan

Menggunakan JIS S 1041-1992, subpasal 6.7.2

- Persiapkan contoh uji seperti pada subpasal 8.2.
- Buat segi empat ukuran (20 x 20) mm pada benda uji.
- Tarik garis membujur dan melintang pada segi empat tersebut dengan pisau tajam sebanyak 11 goresan dengan jarak 2 mm.
- Tempelkan pita perekat pada segi empat tersebut.
- Tarik pita perekat ke atas.
- Amati jumlah bagian lapisan yang terkelupas.

## 11 Syarat lulus uji

### 11.1 Contoh uji

Meja dinyatakan lulus uji apabila memenuhi persyaratan sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

### 11.2 Partai meja

Partai dinyatakan lulus uji bila  $\geq 60$  % jumlah contoh lulus uji.

## 12 Pengemasan dan penandaan

### 12.1 Pengemasan

#### 12.1.1 Meja siap pakai

Pengemasan dilakukan dengan menggunakan kertas atau bahan lain yang tidak merusak struktur dan permukaan meja serta aman saat pengangkutan.

#### 12.1.2 Meja siap pasang

Pengemasan dilakukan pada setiap komponen dengan menggunakan kertas atau bahan lain yang tidak merusak struktur dan permukaan meja serta aman saat pengangkutan, disertai dengan petunjuk perakitan

### 12.2 Penandaan

#### 12.2.1 Pada meja

Tanda yang dicantumkan pada meja adalah:

- Kode produksi
- Nama perusahaan;
- Merek dagang.

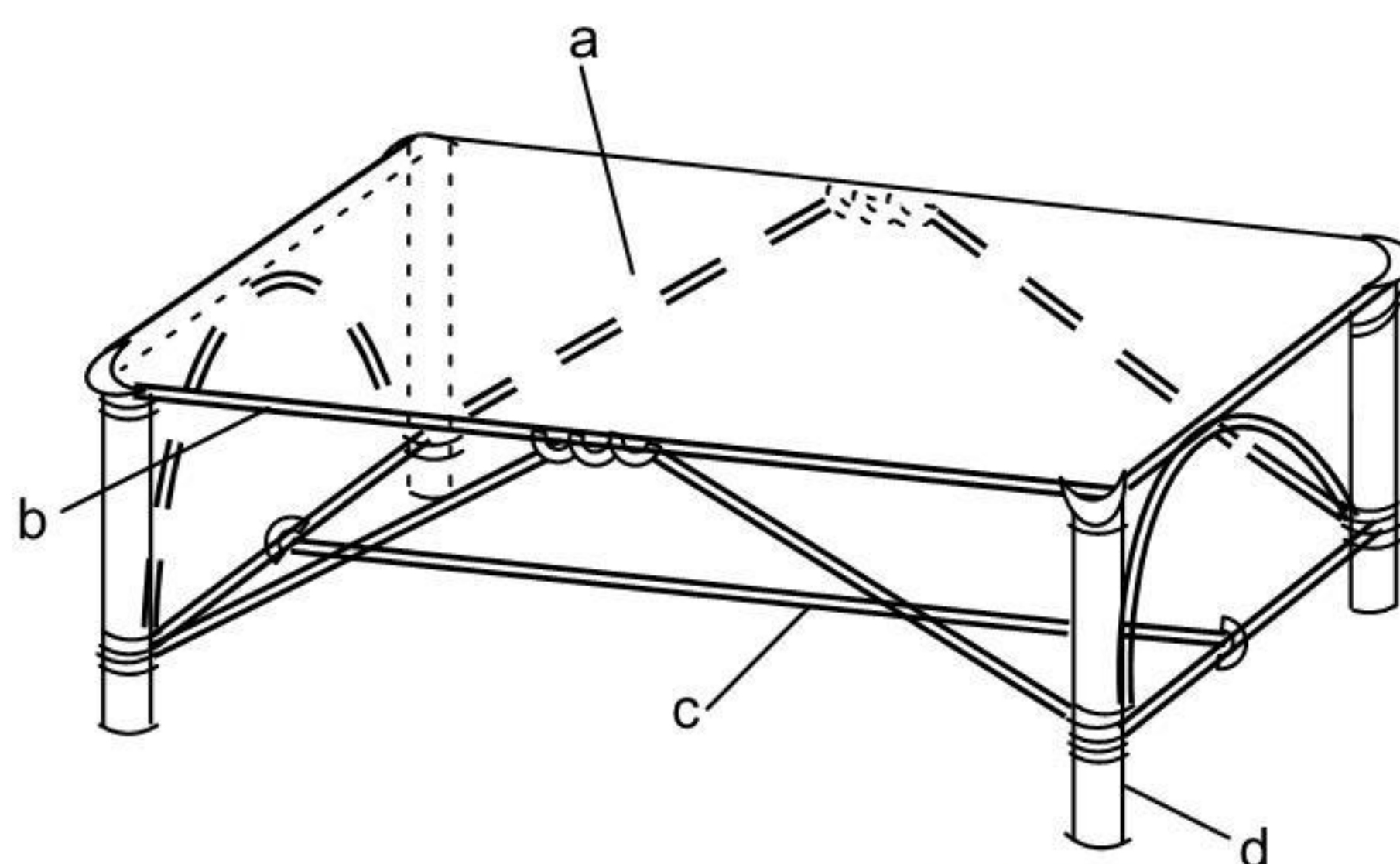
#### 12.2.2 Pada kemasan

Tanda yang dicantumkan pada kemasan adalah:

- Buatan Indonesia
- Nama barang
- Kode produksi
- Nama perusahaan
- Merek dagang



**Lampiran A**  
(Informatif)  
**Bagian meja**



**Keterangan:**

- a : Daun meja
- b : Ambang depan dan belakang
- c : Palang penguat
- d : Kaki meja

**Gambar A.1 - Bagian meja**



## Lampiran B (Informatif) Contoh perhitungan

### B.1 Uji kekakuan (*stiffness*)

Ke arah panjang meja.

- Pada pemberian beban arah gaya C terjadi geseran/menyimpang dari posisi awal sebesar 2 mm (lihat subpasal 10.8 dan Gambar 7)
- Alihkan pemberian gaya ke arah D dan ada geseran sebesar 3 mm dari posisi awal
- Tinggi meja 80 cm = 0,8 m  
Perhitungan :  
Jumlah penyimpangan = 2 mm + 3 mm = 5 mm  
Kekakuan meja = 5 mm/0,8 m = 6,25 mm/m

Ke arah lebar meja.

- Pada pemberian beban arah gaya A terjadi geseran/menyimpang dari posisi awal sebesar 4 mm (lihat subpasal 10.8 dan Gambar 7)
- Alihkan pemberian gaya ke arah B dan ada geseran sebesar 3 mm dari posisi awal
- Tinggi meja 80 cm = 0,8 m

Perhitungan :  
Jumlah penyimpangan = 4 mm + 3 mm = 7 mm  
Kekakuan meja = 7 mm/0,8 m = 8,75 mm/m

Dari hasil kedua perhitungan tersebut didapat hasil kekakuan meja pada pemberian gaya arah panjang meja, yang nilainya lebih besar maka diambil untuk menyatakan hasil uji.

### B.2 Uji jatuh meja

- Angkat meja sebelah sisi lebar, gaya angkat yang diperlukan untuk meja 300 N (lihat subpasal 10.10 Gambar 9).
- Dari Tabel 6, untuk gaya angkat 300 N tinggi jatuh meja menggunakan rumus:  
 $100 - \{70 \times (N - 200)/200\}$  mm.
- N adalah gaya angkat meja.

Perhitungan:

$$100 - \{70 \times (N - 200)/200\} = 100 - \{70 \times (300 - 200)/200\} = 65$$

Jadi tinggi jatuh meja = 65 mm, hal ini menunjukkan kaki meja bagian sisi lebar diangkat setinggi 65 mm dari permukaan lantai uji.



## Bibliografi

- ISO 21016:2007, Office furniture - Tables and desks - Test methods for the determination of stability, strength and durability*
- JIS S 1041:1992, Office furniture - Tables for conference.*
- JIS S 1023-1989, Office furniture-wooden desk and tables*
- SNI 15-0047-2005 ,Kaca lembaran
- SNI 01-5008.2-2000, Kayu lapis penggunaan umum.
- SNI 01-5008.5-1999, Kayu gergajian jati.
- SNI 01-6244-2000, Kayu gergajian untuk komponen mebel.
- SNI 7540.1:2010, Kayu gergajian daun jarum - Bagian 1: Klasifikasi, persyaratan dan penandaan
- SNI 7538.1:2010, Kayu gergajian daun lebar - Bagian 1: Klasifikasi, persyaratan dan penandaan
- SNI 7539.1:2010, Kayu gergajian jenis jati - Bagian 1: Klasifikasi, persyaratan dan penandaan
- SNI 01-5008.12-2002, Papan blok penggunaan umum.
- SNI 05-0571-1989, Cara uji mekanis mur dan baut.
- SNI 05-0538-1989, Sekrup kayu dengan alur garis untuk obeng.
- SNI 05-3220-1992, Mur mahkota dan mur yang berulir metris.
- SNI 05-3227-1992, Ulir sekrup metris kegunaan umum. Gauge (Pelaksanaan pengukuran).
- SNI 05-3517-1994, Ulir sekrup metrik untuk keperluan umum. Gambaran umum.
- SNI 12-0676-1989, Bahan baku rotan lampit
- SNI 01-7208-2006, Jenis, sifat dan kegunaan rotan
- SNI 01-7254-2006, Rotan
- SNI 06-0347-1989, Mutu dempul untuk kayu
- SNI 06-1009-1989, Pernis kayu
- SNI 05-0323-1999, Paku dan kawat paku
- SNI 06-6049-1999, Polivinil asetat emulsi untuk perekat pengerjaan kayu
- SNI 06-1010-1989, Politur
- SNI 06-1449-1989, Resin melamin untuk cat
- SNI 05-0538-1989, Sekrup kayu dengan alur garis untuk obeng
- SNI 12-4928-1998, Mutu dan ukuran saburina rotan





















**BADAN STANDARDISASI NASIONAL - BSN**  
Gedung Manggala Wanabakti Blok IV Lt. 3,4,7,10  
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta 10270  
Telp: 021- 574 7043; Faks: 021- 5747045; e-mail : [bsn@bsn.go.id](mailto:bsn@bsn.go.id)